

ABSTRAK

Daulat Fajar Yanuar (0703030158). Hubungan Malayu dan Jawa Abad Ke 13 – 14 Masehi: Data Prasasti dan Naskah (Di bawah bimbingan Drs. Edhie Wurjantoro).

Interaksi awal antara Jawa dan Malayu dimulai ketika raja Singhasari terakhir, Kṛtanāgara, memulai sebuah ekspedisi ke Sumatra dengan mengirimkan beberapa utusannya, yang dikenal sebagai ekspedisi Pamalayu. Kemudian jalinan antar kedua negara itu berlanjut ketika seorang pejabat tinggi yang bernama Adityawarman, seorang putra Malayu, mengeluarkan sebuah prasasti di belakang arca Mañjuśri untuk memuliakan kedua orangtuanya. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan di antara kedua kerajaan itu berlangsung cukup baik. Kemudian, ketika Adityawarman menjadi raja di Malayu dengan menggunakan gelar Mahārājadhirāja, hal ini mengindikasikan bahwa Malayu menganggap posisinya sejajar dengan Jawa dan tidak menggantungkan nasibnya kepada Majapahit.

Kunci :

Malayu – Jawa, Pamalayu, Adityawarman.

Daulat Fajar Yanuar (0703030158). Malayu and Java Relationship in the 13th – 14th Centuries: Inscription and Manuscript Data (Under Guidance Drs. Edhie Wurjantoro).

The first interaction between Java and Malayu kingdom is started when the last king Singhasari, Kṛtanāgara, sends his delegations to Sumatra, which known as Pamalayu expedition. The next chapter of this relationship continues when a high minister who named as Adityawarman, a son of Malayu, writes an inscription which written behind the Mañjuśri statue in order to noble his parents. It shows us that the relationship dealing out in well. Then, when Adityawarman become a King of Malayu, he uses a Mahārājadhirāja title which indicates that Malayu is considering their position as equal as Java and they're not depending their confidence to Majapahit

Keyword :

Malayu - Java, Pamalayu, Adityawarman